

OPTIMALISASI PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR

Hilma Fauziah¹, Nurul Aini², Rizqa Mardhiah³, Wina Mustikaati⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pendidikan Indonesia

Email: hilmafauziah28@upi.edu¹, nurulaini20@upi.edu², rizqamardhah@upi.edu³,
winamustika@upi.edu⁴

Abstrak: Pendidikan dasar tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik siswa, tetapi juga pada pengembangan mereka secara keseluruhan. Bimbingan Konseling (BK) di sekolah dasar hal yang krusial untuk membantu siswa untuk memahami potensi mereka, menghadapi tantangan dan membangun karakter yang kuat. Siswa mendapatkan bantuan dalam pertumbuhan fisik, kognitif, sosial, dan emosional mereka melalui layanan BK. Berbagai literatur yang relevan tentang bagaimana memaksimalkan perkembangan peserta didik melalui layanan BK di sekolah dasar diteliti dalam artikel ini menggunakan metode studi pustaka. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru BK membantu siswa berkembang, menanamkan nilai dan etika, membentuk karakter, dan membantu mereka menghadapi tantangan perkembangan. Untuk memaksimalkan layanan BK, guru, orang tua, dan pihak sekolah harus bekerja sama dengan baik. Dengan dukungan yang tepat, layanan BK mampu berkontribusi besar terhadap pertumbuhan peserta didik yang holistik, mandiri, dan siap menghadapi masa depan.

Kata Kunci: Bimbingan Dan Konseling, Perkembangan Peserta Didik, Sekolah Dasar.

Abstract: Primary education focuses not only on student's academic abilities, but also on their overall development. Guidance and Counseling in primary schools is essential to help students understand their potential, face challenges and build strong character. Students get assistance in their physical, cognitive, social and emotional growth through Guidance and Counseling services. Relevant literature on how to maximize learners' development through Guidance and Counseling services in primary schools is reviewed in this article using the literature study method. The review shows that Guidance and Counseling teachers help students develop, instill values and ethics, build character, and help them face developmental challenges. To maximize Guidance and Counseling services, teachers, parents and school authorities must work well together. With the right support, Guidance and Counseling services can contribute greatly to the holistic, independent, and future ready growth of learners.

Keywords: Guidance And Counseling, Learner Development, Elementary School.

PENDAHULUAN

Pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang pengembangan diri peserta didik secara holistik. Perkembangan optimal seorang pelajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik mereka, tetapi juga oleh elemen emosional, sosial, dan karakter. Dalam hal ini, bimbingan konseling (BK) memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu perkembangan menyeluruh siswa. BK memberikan dukungan dalam mengenali potensi individu, mengatasi rintangan, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan.

Bersamaan dengan penerapan Kurikulum Merdeka, tantangan yang dihadapi oleh guru BK semakin rumit. Tantangan utama yang dihadapi oleh para guru BK mencakup keterbatasan sumberdaya, tingkat beban kerja yang tinggi, kurangnya pelatihan khusus, serta kesulitan dalam membangun kolaborasi dengan guru mata pelajaran dan orang tua. Adaptasi terhadap teknologi dan keragaman karakter siswa juga menjadi tantangan yang signifikan. Untuk mengatasi masalah-masalah ini, penelitian merekomendasikan peningkatan sumber daya dan infrastruktur, pelatihan berkelanjutan, peningkatan komunikasi serta kerjasama lintas sektoral, pendekatan individual yang fleksibel, dan pemanfaatan teknologi (Sabillah et al., 2022).

Selain itu, layanan BK di tingkat sekolah dasar terbukti sangat berpengaruh dalam mendukung pertumbuhan pelajar. Layanan BK membantu siswa dalam menghadapi masalah perkembangan, mengaktualisasikan diri, serta mengembangkan bakat dan minat mereka. Meskipun guru kelas seringkali menjalani peran ganda sebagai guru BK, mereka perlu terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk mendampingi serta memahami kebutuhan serta karakter siswa. Kerjasama antara guru kelas, guru BK, dan orang tua sangat penting untuk membantu siswa menyelesaikan tugas-tugas perkembangan mereka dengan baik (Kurnia et al., 2024).

Oleh karena itu, bimbingan konseling bukan hanya berfungsi sebagai layanan tambahan, tetapi sebagai komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode studi pustaka (library research), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengkaji dan memperdalam berbagai teori dari literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Studi pustaka dalam penelitian ini mencakup empat tahap, yaitu mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan, menyusun bibliografi kerja, mengatur waktu, serta membaca dan mencatat bahan-bahan penelitian (Zed dalam Adlini et al., 2022). Proses pengumpulan data diperoleh dengan mengumpulkan dan merangkum informasi dari beragam referensi, seperti literatur, artikel ilmiah, dan studi-studi terdahulu. Referensi yang diperoleh kemudian dianalisis melalui telaah yang teliti dan mendalam untuk memperkuat argumen serta ide yang dikemukakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Bimbingan Dan Konseling

Dalam bahasa Inggris bimbingan disebut guidance yang mengandung beberapa arti, yaitu to direct, pilot, manager, or steer, artinya menunjukkan, mengarahkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan (Neufeldt dalam Sa'idah & Annajih 2024, hlm. 5). Menurut Evi (2020) Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seorang individu atau kelompok dengan tujuan agar setiap individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depannya.

Prayitno dan Erman (dalam Sa'idah & Annajih, 2024, hlm. 6) menyatakan bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu tertentu, baik itu anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Bimbingan dilakukan untuk membantu individu dalam menyelesaikan berbagai masalah atau hambatan yang mereka hadapi.

Sedangkan secara etimologis, istilah konseling berasal dari kata "counsel" dalam bahasa Latin "consolium" yang berarti "bersama" atau "berdiskusi bersama". Dalam bahasa Inggris, kata "counsel" memiliki arti memberi nasihat (to obtain counsel), menyarankan (to give counsel), serta berdiskusi atau bertukar pikiran (to take counsel).

Oleh karena itu, konseling dapat dipahami sebagai proses pemberian nasihat, saran, dan komunikasi dua arah melalui pertukaran pikiran.

Adapun konseling menurut Prayitno (dalam Sa'idah & Annajih 2024, hlm. 9) adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut konseli) yang berhaluan pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli. Sedangkan menurut Evi (2020) Konseling adalah hubungan antara dua orang yaitu konselor dengan klien, yang bertujuan untuk memberi bantuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh klien.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa Bimbingan dan konseling merupakan layanan bantuan yang diberikan oleh seorang ahli kepada individu atau kelompok dengan tujuan untuk membantu mereka memahami diri, mengenali lingkungan, serta merencanakan masa depan secara lebih baik. Layanan ini juga memiliki tujuan untuk memberikan bantuan kepada individu dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai masalah yang menghambat perkembangan dirinya. Bimbingan lebih menekankan pada proses pengarahan dan pengembangan potensi, sementara konseling dilakukan melalui interaksi yang lebih mendalam antara konselor dan konseli, dengan pendekatan komunikasi dua arah yang bersifat suportif. Baik bimbingan maupun konseling memiliki tujuan akhir yang sama, yaitu agar individu mampu berkembang secara optimal dan mandiri sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.

B. Perkembangan Peserta Didik Terhadap Layanan Bimbingan Konseling

Perkembangan peserta didik mencakup perubahan dalam aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang terjadi seiring bertambahnya usia. Proses ini berlangsung dari masa kanak-kanak hingga dewasa, dan secara langsung mempengaruhi cara individu memahami serta berinteraksi dengan lingkungan mereka. Pemahaman yang baik terhadap tahapan perkembangan ini sangat penting bagi pendidik agar dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks ini, bimbingan dan konseling (BK) memegang peranan penting dalam mendukung dan mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Bimbingan dan konseling memiliki peran penting di sekolah

dasar, karena tingkat ini adalah dasar awal bagi anak-anak untuk memahami kemampuan dan potensi mereka. Oleh karena itu, bimbingan, rekomendasi, dan motivasi harus diberikan dengan cara yang terstruktur. Petunjuk dan rekomendasi dapat mendukung guru dan orang tua dalam mengenali dan menangani tantangan belajar yang dihadapi siswa. Kerja sama antara orang tua dan guru dalam aspek perkembangan emosional dan sosial siswa sangat diperlukan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di tingkat sekolah dasar (Hamidi,2023)

Seperti yang dijelaskan dalam penelitian Hidayat dkk. (2023), terdapat hubungan yang kuat antara dukungan sosial dari guru BK dan kemampuan penyesuaian diri siswa. Semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan oleh guru BK, semakin baik pula penyesuaian diri peserta didik. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, di mana kehadiran guru BK tidak hanya membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan, tetapi juga berkontribusi besar dalam meningkatkan motivasi belajar mereka serta perkembangan siswa di sekolah dasar. Selain itu pada penelitian Ariyanti S.N dkk (2024) mengatakan Bimbingan konseling memiliki fungsi krusial dalam mendukung perkembangan anak-anak untuk mengatasi berbagai permasalahan. Tujuan dari bimbingan dan konseling adalah untuk mendukung individu dalam mengoptimalkan potensi mereka, mengenali diri, serta mempersiapkan diri menghadapi masalah yang mungkin muncul. Akan tetapi, pelaksanaannya sering kali tidak maksimal akibat banyaknya tugas yang diemban oleh guru dan sedikitnya layanan yang ditujukan khusus untuk para siswa.

Kedua penelitian tersebut menegaskan pentingnya peran bimbingan dan konseling dalam mendukung perkembangan peserta didik di sekolah dasar. Penelitian Hidayat dkk. (2023) menunjukkan bahwa dukungan sosial dari guru BK memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan penyesuaian diri siswa, serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Sementara itu, Ariyanti S.N dkk. (2024) menyoroti bahwa bimbingan dan konseling berfungsi krusial dalam membantu anak menghadapi berbagai permasalahan serta mengembangkan potensi diri. Namun, efektivitas layanan BK masih terkendala oleh beban kerja guru yang tinggi dan minimnya layanan yang terfokus pada siswa.

Bimbingan dan konseling (BK) punya peran besar dalam membantu perkembangan siswa, terutama di sekolah dasar, karena di usia ini anak-anak sedang mulai mengenal siapa diri mereka dan apa potensi yang mereka miliki. Lewat BK, siswa bisa mendapatkan dukungan, motivasi, dan bantuan saat menghadapi masalah, baik itu dalam belajar maupun hubungan sosial. Penelitian juga menunjukkan kalau dukungan dari guru BK sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri dan semangat mereka dalam belajar. Sayangnya, layanan BK sering belum berjalan maksimal karena guru punya banyak tugas lain. Karena itu, dibutuhkan kerja sama yang solid antara guru, orang tua, dan sekolah agar peran BK bisa benar-benar dirasakan manfaatnya oleh siswa.

C. Peran Guru Bk Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Peserta Didik Di Sekolah

Dalam dunia pendidikan, guru tidak hanya bertugas menyampaikan pelajaran. Mereka juga bertindak sebagai motivator, pembimbing, dan pembentuk karakter siswa. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah salah satu guru yang ditugaskan untuk mendampingi perkembangan siswa secara keseluruhan. Guru BK hadir di sekolah untuk memberikan layanan yang membantu siswa mengenali potensi diri mereka, memahami tantangan mereka, dan mendorong mereka untuk berkembang secara optimal dalam bidang sosial, akademik, karier, dan pribadi.

Seiring berjalannya waktu, tantangan yang dihadapi siswa menjadi semakin kompleks. Banyak siswa menghadapi kesulitan bukan hanya dalam pelajaran, tetapi juga dalam mengatur emosi, membangun hubungan sosial, menentukan tujuan hidup, dan menghadapi tekanan lingkungan. Dalam keadaan seperti ini, keberadaan guru BK menjadi sangat penting. Guru BK memiliki keahlian khusus dalam membantu setiap siswa dengan latar belakang dan kebutuhan yang berbeda.

Menurut Suroso dan Salehudin (2021), ada 6 hal utama yang menunjukkan peran Guru BK dalam memaksimalkan perkembangan siswa, yaitu:

1. Membimbing Perkembangan Diri Peserta Didik

Guru BK membantu siswa menemukan bakat, minat, dan potensi mereka. Mereka memberikan bimbingan yang sesuai dengan tahap perkembangan intelektual, emosional,

dan sosial siswa. Dengan bimbingan yang tepat, siswa dapat berkembang secara optimal dan memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan. Selain itu, guru BK membantu siswa dalam mengatasi tantangan belajar dan membangun perspektif yang positif tentang masa depan mereka.

2. Menanamkan Nilai dan Etika Melalui Bimbingan

Melalui pendekatan reflektif dan dialogis, guru BK tidak memaksakan aturan kepada siswanya. Sebaliknya, mereka membantu untuk memahami dan menanamkan prinsip-prinsip kehidupan. Proses ini membantu siswa membentuk kesadaran moral dan etika yang menjadi pedoman dalam bersikap mereka. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, empati, dan integritas ditanamkan secara alami dalam diri siswa dan menjadi bagian dari kepribadian mereka dengan bimbingan yang berkelanjutan.

3. Membentuk Karakter yang Kuat

Karakter siswa dibentuk melalui proses yang panjang dan konsisten. Guru BK mendampingi siswa melalui pembiasaan, pembinaan perilaku, dan penguatan nilai-nilai moral dan sosial. Karakter seperti disiplin, jujur, peduli, dan tangguh dibentuk melalui kegiatan bimbingan yang menyentuh pengalaman pribadi siswa. Guru BK juga menjadi figur yang memberi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga siswa dapat belajar dari contoh mereka.

4. Memberikan Layanan Preventif, Kuratif, dan Pengembangan

Ada tiga pendekatan utama digunakan oleh guru BK untuk memberikan bimbingan yaitu preventif, kuratif, dan pengembangan. Pendekatan preventif mencegah perilaku negatif muncul sejak dini, kuratif membantu siswa yang sudah mengalami masalah untuk pulih dan layanan pengembangan dirancang untuk membantu siswa berkembang sesuai dengan kemampuan dan potensi mereka.

5. Menjadi Teladan dan Pendamping Siswa

Guru BK bukan hanya pembimbing, tetapi juga teladan dalam perilaku, sikap, dan nilai. Mereka menjadi orang yang ramah dan terbuka kepada siswa mereka. Guru BK

membantu siswa menemukan jati diri dan membangun kepercayaan diri dengan menggunakan pendekatan yang empatik. Peran ini sangat penting terutama bagi siswa yang mengalami tekanan atau kebingungan selama proses pertumbuhan mereka.

6. Menggunakan Bimbingan Kelompok untuk Penguatan Karakter

Guru BK menggunakan bimbingan kelompok untuk membangun karakter siswa secara kolektif. Metode ini membantu siswa mengatasi ketakutan berbicara, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam lingkungan sosial yang sehat dan mendukung. Mereka juga belajar nilai-nilai seperti kerja sama, empati, saling menghargai, dan tanggung jawab sosial.

KESIMPULAN

Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan layanan penting dalam dunia pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik memahami diri, mengenali lingkungan, dan mengembangkan potensi secara optimal. Bimbingan menekankan pada pengarahan dan pengembangan diri, sementara konseling lebih fokus pada komunikasi dua arah untuk menyelesaikan masalah secara mendalam. Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam menunjang perkembangan fisik, kognitif, sosial, serta emosional siswa, terutama di jenjang sekolah dasar. Guru BK memiliki peran penting dalam mengoptimalkan perkembangan peserta didik melalui berbagai fungsi, seperti membimbing perkembangan diri, menanamkan nilai dan etika, membentuk karakter, memberikan layanan preventif dan kuratif, menjadi teladan dan pendamping siswa, serta memanfaatkan bimbingan kelompok. Agar layanan BK berjalan efektif, dibutuhkan sinergi yang kuat antara guru, sekolah, dan orang tua. Dengan begitu, siswa dapat tumbuh dan berkembang secara utuh, baik secara pribadi, sosial, akademik, maupun karier.

DAFTAR PUSTAKA

Adlini, M. N., dkk. (2022). Metode Penelitian kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. 6(1), 974-980.

- Evi, T. (2020). Manfaat Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa. *JPdK: Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 2(1), 72-75.
- Hidayat, B. P., Handayani, A., Widiharto, C. A., (2023) Peran Dukungan Sosial Guru BK Dengan Penyesuaian Diri Siswa. *Journal*, upy.ac.id. 347
- Kurnia, I. R., Rabbani, N. U. H., Fadillah, S. N., & Ariani, W. S., (2024). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Terhadap Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Pedia*, 115-116.
- Maharani, S., Limbong, D. Q., (2024) Pertumbuhan, Perkembangan, dan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 1911
- Sabillah, D. S., Chairunnisa., Maulana, F., (2022). Tantangan Guru Bimbingan Konseling Pada Kurikulum Merdeka. *Cemara Jurnal*. 4-6.
- Sa'idah, I., & Annajih, M. Z. H. (2024). *Konsep dasar bimbingan & konseling* (Edisi pertama). Pamekasan: Alifba Media.
- Suroso, A. S., & Salehudin, M. (2021). Optimalisasi peran guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter siswa. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 7(1), 44–55
- Ariyanti, S. N., Astuti, I., Ringo T. G. S., (2024) Peran Penting Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perkembangan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *edukatif.org*.
- Hamidi (2023) Membantu Perkembangan Peserta Didik di Sekolah Dasar Melalui Bimbingan dan Konseling dengan Teknik “AKEM”. *Journal Of Social Science Research*.